

PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU

ENDANG SUPARTINI

SILABUS

- Pengertian ATR: arah pendidikan ATR, landasan pendidikan, perkembangan pendidikan ATR di Indonesia, pendekatan ahli yang diperlukan
- Prevalensi & Etiologi TR: Prevalensi, etiologi faktor indogen dan eksogen
- Klasifikasi dan dampak TR, Klasifikasi
- Karakteristik ATR

lanjutan

- Deteksi dan Asesmen ATR: cara/metode untuk identifikasi dan asesmen ATR, instrumen untuk deteksi dan asesmen
- Studi Lapangan tentang kebutuhan dan problema ATR: Kompensasi kebutuhan pendidikan, penggunaan alat bantu dengar, binapersepsi bunyi dan irama, pengembangan bhs dan komunikasi
- Program pendidikan & penanganan ATR

HAKEKAT ATR

- Istilah: tuli, bisu, tunawicara, cacat dengar, kurang dengar, dan *hearing impairment*.
- Hallahan & Kauffman (1991): *Hearing impairment. A generic term indicating a hearing disability that may range in severity from mild to profound it includes the subsets of deaf and hard of hearing*

lanjutan

- Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran (Andreas Dwidjosumarto: 1998)
- ATR adalah individu yg organ pendengarannya tidak berfungsi sehingga memerlukan pendidikan khusus

ARAH PENDIDIKAN ATR

- Sesuai Pembukaan UUD 1945 yaitu men cerdaskan ATR, mengembangkan potensi ATR untuk mampu mandiri, baik secara ekonomi dan sosial
- Pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi, sehingga mampu melakukan hubungan sosial di sekitar tempat tinggal maupun di masyarakat.

LANDASAN PENDIDIKAN ATR

- Landasan Agama: tidak membedakan manusia, semua manusia sama
- Landasan Kemanusiaan
- Landasan Idiologi
- Landasan yuridis: UUD 1945, UU No, 20 tahun 2003 tentang SPN, PP tentang PLK dan PK.
- Landasan ilmu pendidikan pada umumnya

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK TUNA RUNGU

- Spanyol: Pedro Ponce de Leon (1520-1584) mendidik ATR anak bangsawan
- Prancis: Abbe de L'Epee (1712-1789) mendirikan sekolah pertama utk ATR di Paris pada th 1760 dimulai dgn mengajar du atr kembar
- Jerman; Samuel Heinicke (1727-1790) mendirikan sekolah pertama utk ATR th 1760

lanjutan

- Belanda; sekolah ATR pertama berdiri th 1692 (Yohann Concrad Amman. Th 1790 Henry Daniel Guyot mendirikan sekolah ATR lengkap dengan asramanya
- Inggris: Thomas Braidwood th 1760
- Denmark tahun 1817
- Amerika Serikat: Thomashopkins Gallaudet th 1817

lanjutan

- Uni Soviet: pada tahun 1931
- Hongkong: Nona Li Luk Wah th 1935
- Malaysia Th 1954
- Singapore tahun 1935
- Australia: tahun 1950
- Indonesia: sekolah untuk ATR pertama didirikan di Bandung pada tahun 1930 oleh Ny. Roelfsma Wesselink

lanjutan

- Tahun 1938 didirikan sekolah untuk ATR di Wonosobo oleh para Broder Charitas yang menjalin kerjasama dengan sekolah anak tunarungu di negeri Belanda
- Sesudah Indonesia merdeka pendidikan bagi ATR semakin banyak terutama setelah didirikan SGPLB di Bandung

lanjutan

- Pendekatan komunikasi bagi anak tunarungu berkembang dari oral murni, oral aural. Isyarat, ke komtal
- Sistem pendidikan dari segregasi, terpadu ke inklusi
- Syarat anak tunarungu mengikuti pendidikan terpadu/inklusi adalah mereka harus sudah memahami bahasa reseprif dan ekspresif

PENDEKATAN AHLI YANG DIPERLUKAN

- Guru untuk ATR yang mampu memahami kebutuhan dan karakteristik ATR, mampu mengembangkan kemampuan berbahasa, BPBI, mampu melakukan remediasi
- Ortopedagog yang mampu mendeteksi dan merencanakan program pembelajaran dan pendidikan bagi ATR
- Ahli terapi wicara, yang mampu memperbaiki kesalahan artikulasi ATR

lanjutan

- Ahli bimbingan dan konseling bagi ATR dan Orangtua ATR
- Dokter ahli THT, untuk memeriksa gangguan pendengaran
- Teknisi yang menguasai elektronika, dan mampu merawat alat bantu dengar milik siswa

Hak dan kewajiban anak tunarungu

- Hak mendapat perlindungan, mendapat pendidikan dan pengajaran, hak yang sama dlm hukum maupun pemerintahan hak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak
- Kewajiban anak tunarungu akan dirinya, *kewajiban bersekolah/belajar*, *kewajiban dalam lingkungan keluarga & masyarakat*

KLASIFIKASI TR BERDASARKAN ANATOMI FISIOLOGIS

- TR hantaran (konduksi): kerusakan alat penghantar getaran suara pada telinga bagian tengah, dpt diatasi dengan ABD
- TR syaraf (sensorisneural), kerusakan syaraf pendengaran yg menyalurkan getaran ke pusat pendengaran
- Tunarungu campuran, TR karena kerusakan penghantar getaran suara dan kerusakan syaraf

KLASIFIKASI ATR (KIRK & GALLAGHER: 1988)

- 0- 26 dB, pendengaran normal
- 27-40 dB kesulitan mendengar bunyi yg jauh (tunarungu ringan)
- 41- 55 dB, memahami bahasa percakapan tetapi tdk dapat mengikuti diskusi tunarungu sedang
- 56-70 dB, hanya dpt mendengar suara dari jarak dekat, TR agak berat
- 71-90 dB mampu mendengar bunyi yg sangat dekat, TR berat

MENURUT STRENG & STRENG

- 20 - 30 dB, mild losses (tunarungu sangat ringan)
- 31 - 40 dB, marginal losses (tunarungu ringan, batas tunarungu)
- 41 - 60 dB, moderat losses (tunarungu sedang)
- 61 - 75 dB, severe losses (tunarungu berat)
- > 75 dB termasuk profound losses (tunarungu sangat berat)

CIRI-CIRI MILD LOSSES

- Kesukaran mendengar suara lemah, tdk mengalami kesukaran mengikuti pembela jaran di kelas biasa dg mengatur tempat duduk
- Tidak mengalami kelainan artikulasi, perlu latihan membaca ujaran
- Perbendaharaan kata (vokabulary) perlu di tingkatkan

CIRI MARGINAL LOSSES

- Memahami percakapan biasa pada jarak satu meter, sukar menangkap pembicaraan normal, suara lemah dpt ditangkap 50% bila pembicara menghadap ke anak
- Kosa kata yg dimiliki terbatas, perlu latihan baca ujaran, penambahan kosa kata, ada sedikit kelainan wicara.
- Perlu alat bantu dengar, latihan bicara dan artikulasi

CIRI MODERAT LOSSES

- Mampu memahami pembicaraan keras pada jarak 1 meter
- Mengalami kesukaran mengikuti pembela jaran di sekolah, kelainan bicara, perlu latihan artikulasi, baca ujaran, sering salah paham, perlu alat bantu dengar, kosa kata yg dimiliki terbatas
- Perlu bantuan khusus untuk pengembangan kosa kata

CIRI SEVERE LOSSES

- Perlu alat bantu dengar, pengembangan bahasa dengan metode khusus
- Belajar di kelas khusus untuk pengembangan bahasa,
- Masih dapat mendengar suara keras mis: bunyi klakson mobil, pesawat terbang, dapat dilatih bicara, mampu membedakan vokal namun kesulitan membedakan konsonan

CIRI PROFOUND LOSSES

- Mampu mendengar suara keras dari jarak satu inchi atau sama sekali tdk mendengar
- Memerlukan pendidikan khusus secara intensif
- Perlu latihan BPBI, membaca ujaran, latihan mendengar, latihan artikulasi, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kosa kata

KARAKTERISTIK INTELIGENSI

- Pada dasarnya sama dengan anak normal ada yang rendah ada yg normal dan ada yg tinggi.
- Keterbatasan bahasa menyebabkan ATR memperlihatkan IQ rendah dan perkembangan IQ tdk secepat anak normal
- Aspek kecerdasan yg tdk berkembang adalah yg berhubungan dengan pemahaman bahasa verbal

SEGI BAHASA DAN BICARA

- Perkembangan bahasa ATR hanya sampai fase meraban setelah itu terhenti
- Perlu pengembangan bahasa dan bicara secara intensif, penambahan kosakata, pengontrolan suara dan ucapannya sendiri, latihan baca ujaran
- Bicara monoton, perlu latihan gerak dan irama serta latihan artikulasi

SEGI EMOSI DAN SOSIAL

- Egosentris melebihi anak normal
- Takut pada lingkungan yg lebih luas
- Ketergantungan pada orang lain
- Perhatian sukar beralih, asyik dengan pekerjaannya
- Lebih mudah marah dan cepat tersinggung
- Tidak memiliki gradasi emosional

DAMPAK KETUNARUNGUAN

- Menurut Daniel Ling ATR mengalami hambatan perkembangan bahasa yang berdampak pada hambatan emosi-sosial, perkembangan inteligensi, aspek kepribadian, dan pendidikan
- Menurut Arthur Borthroyd: masalah persepsi auditif, bahasa dan komunikasi, intelektual, kognitif, pendidikan, sosial, emosional, vokasional.

PENGUASAAN BAHASA DAN KEMAMPUAN KOGNITIF

- Penguasaan bahasa berhubungan erat dengan kemampuan kognisi.
- Kognisi dipengaruhi oleh masukan sensori dan lingkungan yg memberitahu tentang sesuatu yang terjadi. Bahasa sebagai alat untuk mentransformasi informasi
- Proses kognisi memerlukan: persepsi, ingatan, atensi, berfikir, memecahkan masalah, Perkembangan kognisi memerlukan kemahiran berbahasa. Ada hubungan yang kuat antara bahasa dan proses berfikir

PERMASALAHAN PENDIDIKAN

- Permasalahan pembelajaran terutama dalam berkomunikasi antara guru-siswa, siswa – guru, siswa-siswa, supaya siswa memahami dan menguasai pengetahuan, ketrampilan dan nilai yg sesuai dgn Standar Kompetensi & kompetensi dasar
- Permasalahan metode, strategi, media dan evaluasi
- Sistem pendidikan segregasi atau inklusi

Permasalahan Sosial

- Dampak kemampuan berbahasa berakibat kemampuan interaksi sosialnya terhambat
- Pola komunikasi anak tunarungu tidak menggunakan kaidah tata bahasa, kosa kata terbatas, kurang menggunakan kata imbuhan sehingga sulit dipahami
- Perilaku sosialnya menjadi pemalu, menarik diri, kurang percaya diri, kurang mampu berhubungan dengan orang lain.